

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era abad ke-21 teknologi informasi semakin berkembang dalam kehidupan masyarakat karena dianggap sebagai fasilitas untuk membantu pekerjaan. Banyak terobosan baru teknologi informasi yang tercipta di berbagai bidang. Begitu pula di bidang pendidikan, teknologi informasi seperti PC, laptop, bahkan mobile smartphone digunakan oleh pendidik maupun siswa sebagai alat penunjang pembelajaran. Di Indonesia sendiri, pembelajaran menggunakan bantuan teknologi informasi telah diterapkan.¹

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideology dan teknologi web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”. Jejaring sosial merupakan situs dimana

¹ Susanto, Heri & Akmal, Helmi, Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fiksi Di Klaimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas, *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, Vol 6, No. 2, (2018), 197.

setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan komunikasi.

Media sosial merupakan sarana yang memungkinkan para penggunanya dapat menampilkan sesuai apa yang diinginkan dirinya.² Media sosial telah menjadi bagian integral masyarakat modern. Bahkan beberapa jaringan sosial memiliki pengguna yang jumlahnya lebih banyak daripada populasi warga kebanyakan Negara. Selalu ada saja virtual yang begitu diminati oleh penggunanya. Ada akun-akun untuk berbagi foto, video, status terbaru, saling menyapa dan bertemu secara virtual dengan teman-teman baru dan teman-teman lama. Selalu ada jalur keluar melalui media sosial terhadap kebutuhan beragam komunikasi yang muncul di masyarakat.³

Dengan berkembangnya dunia teknologi, saat ini banyak situs-situs jejaring sosial yang menyedot perhatian banyak massa, seperti Instagram, Twitter dan Game Online yang belakangan ini sangat digandrungi anak kecil, remaja maupun dewasa. Sudah dapat dipastikan situs jejaring sosial ini memiliki dampak positif dan negative bagi penggunanya itu sendiri. Para remaja ini, terkadang mampu beradaptasi dengan sebuah lingkungan manapun yang mereka anggap itu sebagai sebuah hal baru yang menyenangkan. Walaupun terkadang mereka sulit untuk membatasi diri terhadap hal-hal yang

² Shinta Ayu Bhakti Pertiwi, Eni Hidayati, Kecanduan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Pada Remaja, *Jurnal keperawatan dan kesehatan masyarakat*, Vol. 7, No. 2, (Oktober, 2018), 184.

³ Hariqo Wibawa Satria dan Luqman Hakim Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, (Jakarta: Kemendagri RI, 2018) , hlm. 14

sebenarnya itu tidak bermanfaat bagi diri mereka dan bahkan bisa jadi hal tersebut akan berdampak buruk.⁴

Dampak penggunaan media sosial sangatlah besar dan berbahaya jika terus menerus menggunakannya dengan tidak semestinya. Apalagi para remaja yang kurang pengawasan dari orang tua. Disini kontrol orang tua sangat dibutuhkan, kepedulian orang tua dan siapa saja yang mempunyai kekuasaan khusus terhadap keselamatan orang-orang yang berada di bawah tanggung jawab mereka dari penyalahgunaan media sosial adalah wajib (fardhu 'ain) sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Qs. At Tahrir:6)

Maksud dari ayat tersebut, terdapat satu masalah yaitu perintah agar manusia memelihara dirinya dan keluarganya dari neraka. Berarti seseorang harus memperbaiki dirinya dengan melakukan ketaatan, dan juga memperbaiki keluarganya. Selain itu para ulama' sepakat mengatakan (dalam ayat tersebut), anak termasuk di dalamnya, sebab anak adalah baguan darinya. Dengan demikian, seseorang harus mengajari anaknya sesuatu yang halal dan yang

⁴ Abdul Munir Mulkan, *Nalar Spritual Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2002), 53.

haram, sekaligus menjauhkannya dari kemaksiatan dan dosa, serta hukum-hukum lainnya. Sama halnya dalam penggunaan media sosial, dapat disimpulkan, bahwa kepedulian orang tua itu wajib terhadap penggunaan, penyalahgunaan media sosial, karena sesuai ayat diatas, orang tua harus mengajari anaknya sesuatu yang halal dan haram, artinya orang tua harus bisa mencontohkan penggunaan media sosial dengan baik. Misalnya sebagai alat belajar dan hal-hal positif lainnya. Karena peran dan pengawasan orang tua juga sangat penting terhadap perkembangan anak atau peserta didik, baik dalam membantu perkembangan kognitif, emosional, sosial, perkembangan kreativitas dan proses pembelajarannya.

Problematika motivasi belajar pada peserta didik sekarang ini semakin kompleks termasuk candu penggunaan media sosial yang berkembang pada dinamika masyarakat kita khususnya Indonesia. Media social yang dimaksud adalah media social yang paling banyak digemari oleh peserta didik seperti Game Online, Instagram, Tik Tok, Twitter, YouTube, WhatsApp dan Facebook. Asumsi yang ada motivasi belajar dapat dilihat dengan prestasi dan perspektif kognitif dari peserta didik, baik pelajar sekolah dasar atau mahasiswa perguruan tinggi. Status yang ada tidak banyak menimbulkan perbedaan akan motivasi belajar, hal ini menjadi sebuah kecenderungan bahwa kesadaran akan motivasi belajar tidak hanya dilihat dari aspek umur dan status tetapi juga dilihat dari gaya hidup masing-masing individu.⁵

⁵ Nurhalimah, Sitti, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir : Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2019), 54.

Paradigma dalam sebuah perkembangan teknologi adalah untuk membantu dan menstimulus motivasi belajar baik dari aspek kognitif maupun psikomotor para peserta didik di era modernisasi sekarang. Tetapi faktanya perkembangan teknologi dan adanya media sosial membuat arus balik sehingga mayoritas para pecandu media sosial menurunkan motivasi belajar mereka.⁶

Problematika dan kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar itu wajar dan harus dipecahkan, bukan dihindari. Dengan adanya problematika ini, dibutuhkan sebuah proses analisis untuk mencari solusi dari penyebab kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal IPS sehingga diharapkan kedepannya siswa tidak akan lagi menemui kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal IPS.

Berdasarkan studi pendahuluan atau hasil observasi yang telah dilakukan di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan melalui beberapa guru sebagai sumber informasi bahwa siswa rata-rata sudah menggunakan media social sebanyak 95%. Media sosial yang digunakan adalah WhatsApp, game Online, TikTok, Twitter, Instagram, Youtube, Facebook. Dan yang paling sering mereka gunakan WhatsApp, TikTok, Youtube dan Instagram. Namun pada penerapannya belum maksimal digunakan sepenuhnya sebagai media pembelajaran diluar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar sangatlah penting.

⁶ Lestari, Rani, Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas Xi Ap Smk Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016, *Skripsi*, Universitas Negeri Medan, 2015

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka saya mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Nahdliyatul Islamiyah?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Nahdliyatul Islamiyah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah yang diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Nahdliyatul Islamiyah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Nahdliyatul Islamiyah.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian, agar seorang peneliti memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti.⁷

Anggapan dasar pada judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan” adalah penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa menghasilkan hasil yang maksimal jika menggunakan media sosial sebagai media belajar yang menunjukkan arah yang positif.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan diatas, maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa.
2. H_o : Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa.

⁷ Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Pamekasan: STAIN Press, 2015), 10.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pendalaman ilmu tentang seberapa berpengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa.

2. Bagi IAIN MADURA

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kalangan pendidikan khususnya IAIN MADURA dan rekan-rekan mahasiswa beserta para pembaca pada umumnya.

3. Bagi Institusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian mencakup batasan variabel-variabel yang diteliti dan lokasi penelitian.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (Variable X)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.⁸

⁸ Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 57.

Variabel independen pada penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu penggunaan media sosial (X).

b. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁹ Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu motivasi belajar siswa (Y).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian bagi peneliti yaitu di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, sehingga penulis akan menjelaskan istilah-istilah terkait judul penelitian, yaitu:

1. Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.
2. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan, baik dilakukan di lokasi yang formal seperti sekolah atau pun dilakukan di lokasi non formal seperti tempat pengajian.

⁹ Ibid, 57

3. Motivasi merupakan sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang relevan, atau mungkin ada kemiripan dari beberapa variabel antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Mimi Putri Utami (2020) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap”. Latar belakang penelitian ini yaitu di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap sendiri sangatlah mendukung untuk melihat sejauh mana media social memengaruhi akhlak peserta didik disana.

Akhlak sangat memiliki peranan yang amat besar sekali karena akhlak seseorang pada umumnya merupakan buah dari pola pikirnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media social terhadap akhlak peserta didik di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap yang berjumlah 277. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sample*, maka peneliti menetapkan kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, yang berjumlah 80 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media social pada akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t (hitung) = 1.778 lebih besar dari nilai t (tabel) = 0.679, artinya terdapat penggunaan media social pada akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,461, atau 46.1%. dengan demikian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap.

Persamaan penelitian ini yaitu variabel penggunaan media sosial. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel penelitian yaitu akhlak siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel motivasi belajar IPS siswa.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Nurjalia (2018) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media social terhadap prestasi akademik mahasiswa di Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk

jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan atas perhitungan yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Variable bebasnya adalah media social dan ariabel terikatnya yaitu prestasi akademik (IPK) mahasiswa.

Penelitian ini dimulai pada bulan juli sampai januari 2018. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PTI yang diambil secara random (acak) berjumlah 220 mahasiswa. Data yang diperoleh dari data kuesioner, teknik analisisnya menggunakan uji prasyarat dengan korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh media social terhadap prestasi akademik mahasiswa yang dibuktikan dengan nilai r hitung 0,46 dan nilai signifikasinya sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikannya yaitu 0,05.

Persamaan penelitian ini yaitu variabel penggunaan media sosial. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dan subjek penelitian. Jika dalam penelitian ini motivasi belajar siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan, dalam penelitian sebelumnya adalah prestasi akademik mahasiswa Proram Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Irwansyah Suwahyu (2017) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA UII Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media social terhadap akhlak dan prestasi belajar peserta didik di SMA UII Yogyakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh-pengaruh negative dan positif yang muncul dari penggunaan media social. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kombinasi.

Model yang digunakan dalam penelitian kombinasi ini adalah model *sequential explanatory* dimana tahap pertama akan digunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua memakai metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMA UII Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket, obserasi, data dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media social yang berlebihan oleh para peserta didik akan sangat mempengaruhi akhlak dan dan prestasi belajarnya kearah negative.

Persamaan penelitian ini yaitu variabel penggunaan media social. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel penelitian yaitu akhlak dan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel motivasi belajar siswa.

